

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH
KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU**

M.Ropiani¹⁾

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

Ropiani11@gmail.com

M.Ma'ruf Abdullah²⁾

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin

Sanusi³⁾

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin

ABSTRACT

Teachers as professionals in the field of education, in addition to understand the things that are philosophical and conceptual, also need to know and carry out the things that are technical. Matters of a technical nature, particularly the activities of managing and implementing the teaching and learning interactions. This research is a quantitative research that emphasizes the analysis of numerical data (numbers) are processed with statistical methods. The method used in this study is a random sampling with Slovin formula. Number of sample are 44 student as respondent. The study found there is a partial effect significant Interpersonal Communication Between Teachers with Learning Results students of class XI in Madrasah Aliyah in District Cempaka , between teaching and learning activities to the success of Learning, the facilities of the success of the Student class XI studied at Madrasah Aliyah in District Cempaka , There is a simultaneous influence of Interpersonal Communication Between Teachers and Learning Facilities basis for success Student Madrasah Aliyah class XI in District Cempaka.

Key words: Interpersonal Communication, Educator, Student Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya akan tetapi pendidikan mampu membantu watak dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara maju. Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

nasional dalam Bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab. (Undang-Undang RI

No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional, 2003: 10)

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

Komunikasi adalah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan

membimbing serta menuntut siswa dalam belajar atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan Siswa adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Keduanya baik guru maupun siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Karena merekalah yang melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada guru atau pun siswa.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan pada dua Madrasah Aliyah Kecamatan Cempaka yakni Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Hikmah, dimana dari dua Madrasah Aliyah tersebut sering di jumpai bahwa:

Tenaga pendidik yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan siswa merasa jauh dari tenaga pendidik maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Komunikasi interpersonal tenaga pendidik merupakan salah satu bentuk relasi tenaga pendidik dan siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alam dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian komunikasi

Kata komunikasi yang dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata kerja latin "*communicare*", yang berarti "berbicara bersama, berunding, berdiskusi dan berkonsultasi satu sama lain."

Jika seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain berarti seseorang tersebut sedang mengadakan usaha "kesamaan" dengan orang lain. pada hakekatnya komunikasi adalah membuat komunikator dan komunikan sama-sama "sesuai" untuk suatu pesan. Menurut Onong Uchjana Effendy (2004:4) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi berupa lambang yang mengandung arti atau makna sampai menjadi milik bersama.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Deddy Mulyana (2012:81) bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi

berada dalam jarak dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Menurut Arni (Muhammad 1989:12) pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang ia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan yang seluas-luasnya

Jadi menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang lain dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekklah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

Dari beberapa pengertian komunikasi interpersonal dan tenaga pendidik di atas maka dapat disimpulkan pengertian komunikasi interpersonal tenaga pendidik adalah proses pertukaran informasi antara seseorang yang mempunyai keahlian mengajar dan mendidik siswa dengan paling kurang seorang siswa yang dapat

langsung diketahui sebaliknya untuk dapat menjadi seorang warga yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya kemanusiaan.

Model-Model komunikasi Interpersonal

Model Linier (Komunikasi Satu Arah)

Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Dalam pembelajaran, pengirim yaitu wali kelas dan penerima yaitu siswa. Wali kelas hanya mengajar dengan metode ceramah. Ini berarti bahwa siswa tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang sedang dibicarakan. Siswa mengangguk, cemberut, tersenyum, tampak bosan atau tertarik, dan sebagainya.

Setiap saat dalam proses komunikasi interpersonal, peserta secara bersamaan mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain. (Julia T. Wood, 2010 : 16)

Model Interaktif (Komunikasi Dua Arah)

Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pendengar memberikan umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Dalam pembelajaran, siswa memberikan umpan balik/tanggapan terhadap pesan yang disampaikan wali kelas. Jadi, wali kelas dan siswa memiliki peran yang sama, sebagai pemberi dan penerima reaksi.

Meskipun model interaktif merupakan perbaikan atas model linier, model interaktif ini masih menggambarkan komunikasi sebagai proses yang berurutan dimana satu orang adalah pengirim dan yang lain adalah penerima. Pada

kenyataannya, semua orang yang terlibat dalam komunikasi mengirim dan menerima pesan.

Model Interaktif juga gagal untuk menangkap sifat dinamis dari komunikasi interpersonal bahwa cara berkomunikasi berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, guru dan siswa berkomunikasi dengan lebih mudah dan efektif setelah berminggu-minggu tidak bertemu karena libur sekolah. (Julia T. Wood, 2010 : 17)

Model Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)

Model transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam model transaksional ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara wali kelas dengan siswa, tetapi juga interaksi dinamis antarsiswa. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa aktif.

Tujuan komunikasi interpersonal tenaga pendidik:

Menemukan diri sendiri

Bila siswa terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang apa yang siswa sukai, atau mengenal diri siswa. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku siswa sendiri. Dengan

membicarakan tenaga pendidik dengan siswa, tenaga pendidik memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku pada siswa.

Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal tenaga pendidik yang menjadikan siswa dapat memahami lebih banyak tentang diri siswa dan orang lain yang berkomunikasi dengan siswa. Hal itu menjadikan siswa memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan siswa sanggup saling berbagi dengan tenaga pendidik, kesenangan siswa.

Klasifikasi komunikasi interpersonal tenaga pendidik

Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi di antara tenaga pendidik dengan siswa. Di dalam sekolah, hubungan ini dikembangkan dalam system komunikasi informal. Misalnya: hubungan yang terlihat diantara tenaga pendidik dan siswa, yang mempunyai interaksi personal mungkin diluar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara

sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat

Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menurut informasi daripada yang lain. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswa yang datang terlambat. Perdebatan dan pertengkaran secara verbal adalah bentuk interogasi dimana kedua pihak menuntut satu sama lain dan kontrol sebentar-bentar bertukar. Pertengkaran verbal sering ditandai dengan isu benar atau salah.

Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswanya untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh mengenai siswa tersebut. (Muhammad 2002:158)

Hubungan interpersonal yang efektif

Menurut Rogert dalam bukunya Arni (Muhammad 2002:176) hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:

- 1) Bertemu satu sama lain secara personal
- 2) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara

- berarti
- 3) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
 - 4) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguhnya, bersikap menerima dan empati satu sama lain
 - 5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
 - 6) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif menurut Liliweri (1991:13) yakni:

- a. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan sambil lalu
- b. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
- c. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan di antara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.
- d. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja
- e. Komunikasi interpersonal seringkali berlangsung berbalas-balasan
- f. Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhankomunikasi antar pribadi dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
- g. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna

a) Pengertian Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah “orang

yang disertai tanggung jawab mendidik”. (Sahertian 1994:6)

Sedangkan A. Samana (1994:5) mengemukakan bahwa “tenaga pendidik adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan tenaga pendidik, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk dapat menjadi warga negara yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.”

Pada tahun 2003, depdiknas mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 UU RI No. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS memuat pengertian” tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.”

METODE PENELITIAN

a) Metoda Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan secara umum berupa angka-angka yang dihitung melalui uji statistik.

b) Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI Jurusan IPS MA Miftahul Khairiyah dan MA Nurul Hikmah tahun ajaran 2013-2014, yang berjumlah 77 siswa.

2. Sampel

Ukuran sampel menggunakan rumus Slovin.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10% (0,10), maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{77}{1 + 77e2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,10)^2}$$

$$n = \frac{77}{1,77}$$

= 43,50 di bulatkan menjadi 44 siswa
Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Proposional stratified sampling.

c) Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner
2. Dokumentasi

d) Metode Analisis Data

a. Analisis regresi

b. Uji Hipotesis

c. Koefesien Determinasi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
x = skor masing-masing item
y = skor total
Xy = jumlah perkalian x dan y

X_2 = jumlah kuadrat dari x

Y_2 = jumlah kuadrat dari y

N = jumlah subyek

e) Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian di tiga Madrasah Aliyah yakni MA Mitahul Khairiyah. Jl Mistar Cokrokusumo Rt 05 Rw. 02 Kota Banjarbaru dan MA Nurul Hikmah. Jl. Purnawirawan Rt.04 Rw.02 Kota Banjarbaru.

Rangkaian penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r untuk setiap variable yang di uji dengan dengan N=44 pada signifikansi 1%, ditemukan nilai rtabel sebesar 0.384 sebagai tanda dari kecukupan nilai validitasnya sebuah variabel artinya instrument yang dibuat sudah sesuai untuk mengukur yang seharusnya diuji. Dengan demikian alat ukur ini memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,717, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai N=20 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 1%) diperoleh nilai rtabel sebesar 0.384. Kesimpulannya Alpha = 0,717> rtabel = 0.384 artinya item-item angket pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau terpercaya

sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Analisis Regresi

Dari hasil regresi diperoleh:

Nilai koefisien regresi, thitung, nilai signifikansi, nilai Fhitung, Nilai R Square atau R².

Diperoleh nilai R = 0,471, dan nilai R Square = 0,222 atau 22,2 % di dalam model regresi variabel terikat Keberhasilan Belajar Siswa (Y) oleh variabel bebas yaitu Variabel bebas Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik (X1), Variabel bebas Kegiatan Belajar Mengajar (X2), dan Variabel bebas Fasilitas Belajar (X3), secara bersama-sama sisanya 77,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan.

4. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

a. karena nilai t hitung dari variabel bebas Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik X1 = 1.310 lebih besar dari t tabel maka keputusan yang diambil adalah terdapat pengaruh parsial yang signifikan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dengan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Terhadap Hasil Belajar.

b. karena nilai t hitung dari variabel bebas Variabel bebas Kegiatan Belajar Mengajar X2 = 0.043 lebih besar dari t tabel maka keputusan yang diambil adalah terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara kegiatan belajar mengajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Cempaka.

c. karena nilai t hitung dari variabel bebas Fasilitas Belajar X3 = 2.567 lebih besar dari t tabel maka keputusan yang diambil adalah terdapat pengaruh parsial yang signifikan fasilitas terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI belajar di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka.

5. Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

Dari tabel ANOVA diperoleh hasil bahwa F hitung = 3.800 dengan sig = 0,017. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh simultan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar secara terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka dapat dibuat simpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh parsial yang signifikan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dengan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Terhadap Hasil Belajar.
- 2) Terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara kegiatan belajar mengajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Cempaka
- 3) Terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara fasilitas terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI

belajar di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka.

- 4) Terdapat pengaruh simultan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar secara terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya komunikasi interpersonal baik di kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas perlu pembelajaran yang dialogis, kerja kelompok, diskusi dan sebagainya, sedang di luar kelas perlu pemberian tugas yang melibatkan beberapa siswa untuk bekerja secara berkelompok agar komunikasi diantara siswa dapat lebih banyak.
2. Guru hendaknya lebih menitik beratkan pada pemecahan masalah dalam pembelajaran ketimbang sekedar melatih penggunaan prinsip atau prosedur melalui latihan rutin. Soal-soal yang dapat diselesaikan dengan beragam cara serta soal-soal terbuka dapat melatih siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikuntoro, Suharsimi, Prof, Dr, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, PT Reneka Cipta, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri.2010. *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Banjarmasin.

Effendi, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Global Pustaka Utama, Yogyakarta

Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Jarmie, Muhammad Yunus. 2012. *Pengantar Statistika Komunikasi Terapan*. Edisi Revisi, UNISKA, Banjarmasin

Liliweri Alo. 1991. *Komunikasi antar pribadi*, Penerbit Citra Aditya Bakti, Bandung.

Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*, PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya Bandung.

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya Bandung.

Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rosady Ruslan. 2010, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

- Rachmat Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Tim.2002. *kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Piet. A, Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*, Andi offdit, Yogyakarta.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry. 1994. *kamus ilmiah populer*, Arkola, Surabaya.
- Soetardi. 1995. *Penelitian pendidikan*, UNS Press, Surakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Surakhmad, Winarno.1990. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dasar dan teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung.
- Suwito, Umar. 1989. *Komunikasi dalam pembangunan*. Depdikbud, Jakarta.
- Winkel W.S. 1991.*Psikologi pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Wood, Julia T. 2010. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Wadsworth, Australia.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bina Aksara Jakarta
- Bichmanto, 2011, "*Hubungan Komunikasi Interpersonal antar Guru dengan Kinerja Karakteristik Guru SMA/SMK Kabupaten Tanah Laut*". UNISKA, Banjarmasin.
- Nurul Khamsi HB, 2011, "*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*". UNISKA, Banjarmasin.
- Rolly Fauzan Noor, 2011, "*Studi korelasi komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru (Kajian pada SMA dan SMK Muhammadiyah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin)*". UNISKA, Banjarmasin.
- Sri Astuti, 2011, "*Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Anjir Muara*". UNISKA, Banjarmasin.